# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi penting bagi organisasi karena komunikasi merupakan alat utama bagi anggota organisasi untuk dapat bekerja sama dalam melakukan aktifitas manajemen demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengaturan komunikasi dalam organisasi dapat dikatakan baik bila dapat diciptakan kondisi dimana setiap personil yang terlibat mampu menampung arus masuk (input) informasi-informasi dari berbagai sumber yang kompeten, baik secara struktural, legal dan dinamis, kemudian dapat diolah secara sistematis yang pada akhirnya dapat memberikan hasil (output).

Komunikasi adalah suatu proses pengiriman pesan atau simbol-simbol yang mengandung arti dari seorang komunikator kepada komunikan dengan tujuan tertentu. Jadi dalam komunikasi itu terdapat di dalamnya suatu proses, terdapat simbol-simbol dan simbol-simbol itu mengandung arti. Arti atau makna simbol di sini tentu saja tergantung pada pemahaman dan persepsi komunikan sehingga ada umpan balik (feedback) bagi komunikan setelah mendapatkan pesan. Oleh karena itu, komunikasi akan efektif dan tujuan komunikasi akan tercapai, apabila masing-masing pelaku yang terlibat di dalamnya mempunyai pesepsi yang sama terhadap simbol.

Apabila terdapat perbedaan persepsi, maka tujuan komunikasi dapat gagal dan akan berdampak negatif terhadap efektivitas kerja dalam suatu organisasi.

Secara sederhana, komunikasi dikatakan mempengaruhi Psrtisipasi masyarakat apabila dalam suatu proses komunikasi itu, pesan yang di sampaikan oleh komunikator dapat diterima dan dimengerti oleh komunikan, persis seperti yang dikehendaki oleh komunikator sehingga tugas-tugas dan fungsi-fungsi pegawai dapat terlaksana dengan baik. Dalam melakukan komunikasi adakalanya hasil yang dicapai tidak sesuai dengan apa yang di harapkan. Dengan kata lain, komunikasi yang terjadi tidak efektif, sehingga tidak mencapai sasaran yang baik.

Penyuluhan atau komunikasi yang dilakukan oleh organisasi pemerintah yang dalam hal ini Pemerintah UPT KB Kecamatan pasirjambu mengenai program BKB Kemas dalam rangka pembinaan keluarga untuk mewujudkan tumbuh kembang balita secara optimal dalam jalur pendidikan non formal. BKB Kemas juga dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kesadaran, dan sikap orang tua serta anggota keluarga untuk mempersiapkan pendidikan anak usia nol sampai dengan usia lima tahun, dalam rangka menumbuh kembangkan kecerdasan balita. Sebagai orangtua baru, orangtua muda, banyak yang tidak mengenyam pendidikan secara memadai, belum memahami pola asuh dan tumbuh kembang anak yang baik.

Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung, turut andil dalam mendirikan sebuah sarana pendidikan Bina Keluarga Balita Kesiapan Masuk Sekolah (BKB Kemas), yang didirikan khusus untuk masyarakat yang ingin mempersiapkan pendidikan balitanya jauh sebelum masuk Sekolah Dasar (SD). Adapun tujuan dari program ini adalah untuk mengembangkan potensi,

kepribadian dan kemampuan yang balita mereka miliki. Pelaksanaan pendidikan di Kecamatan Pasirjambu ini meliputi pelaksanaan pendidikan ini bertempat khusus di satu kelurahan. Mulai program ini berjalan sosialisasi yang sangat gencar dilakukan oleh aparatur program BKB Kemas, akan tetapi program BKB Kemas pada kenyataannya tingkat partisipasi masyarakat kecamatan pasirjambu pada program ini masih sangat minim seperti pada tabel 1.1 berikut ini.

**Tabel 1.1**
**Daftar Balita yang mengikuti Program BKB-KEMAS**
**Tahun 2013 sampai dengan 2014**

| No. | Kelurahan | JML RW | JML RT | Jumlah balita 1-5 tahun mengikuti kegiatan posyandu | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Ikut | Tidak |
| 1. | Pasirjambu | 11 | 43 | 259 | 210 |
| 2. | Cibodas | 17 | 57 | 197 | 48 |
| 3. | Cikoneng | 13 | 36 | 145 | 69 |
| 4. | Cukang genteng | 13 | 43 | 228 | 145 |
| 5. | Cisondari | 20 | 69 | 498 | 121 |
| 6. | Marga mulya | 18 | 57 | 178 | 160 |
| 7. | Mekar sari | 13 | 36 | 149 | 89 |
| 8. | Mekar maju | 12 | 40 | 59 | 100 |
| 9. | Sugih mukti | 12 | 75 | 67 | 87 |
| 10. | Tenjolaya | 20 | 84 | 248 | 133 |

Sumber : UPT KB Kecamatan Pasirjambu Tahun 2013-2014

Keikut sertaaan masyarakat dalam program BKB Kemas ini masih kurang seperti di kecamatan sugih mukti yang mengikuti program BKB Kemas ini hanya 59 orang dari jumlah balita 159 orang berarti hanya sekitar 37% saja yang mengikuti program BKB Kemas ini.

Mengingat pendidikan ini sangat penting bagi generasi penerus bangsa, sebagai upaya untuk mendukung terlaksananya program BKB Kemas ini, maka dalam pelaksanaannya diperlukan upaya yang terpadu melalui kerjasama dari

masyarakat dan pemerintah. Selain itu juga diperlukan upaya dari aparatur KB untuk mengajak dan berkomunikasi dengan masyarakat agar ikut mendukung serta berpartisipasi dalam pelaksanaan-nya.

Keberhasilan program ini sangat ditentukan oleh Pemerintah / PLKB yang terjun langsung memberikan penyuluhan tersebut. Pemerintah dalam menyampaikan penyuluhan program BKB Kemas di kecamatan pasirjambu disatukan dengan program posyandu yang dilakukan satu bulan sekali, dan penyampaian program BKB Kemas itu masih kurang efektif jika di gabungkan dengan program posyandu. Penyampaian tujuan dari program BKB Kemas kepada masyarakat pun berkurang karena masyarakat hanya fokus pada program posyandu saja.

Program BKB Kemas yang seharusnya di laksanakan lebih dari satu kali dalam sebulan pun akhirnya hanya bisa di lakukan satu bulan sekali karena kurangnya Aparat pemerintah yang bisa menyampaikan informasi mengenai program BKB Kemas Itu sendiri dan kurangnya dana dan fasiitas untuk melaksanakan program BKB Kemas, yang pada akhirnya masyarakat acuh tak acuh pada prohram BKB Kemas itu sendiri. Persoalan partisipasi masyarakat ini sendiri tidak semata-mata ditentukan dari pihak komunikator, melainkan unsur-unsur komunikasi seperti pesan, saluran, komunikator, dan komunikan adalah elemen-elemen yang menentukan berlangsung dan sukses atau tidak suksesnya program penyuluhan tersebut.

Pemerintah harus pintar bagaimana mengkomunikasikan kepada masyarakat dengan memperhitungkan respon dari masyarakat itu sendiri.

Respon merupakan sikap berpartisipasinya masyarakat untuk dalam program BKB kemas, jika respon kurang berarti cara berkomunikasi pemerintah kurang baik yang mengakibatkan partisipasi masyarakat itu pun nihil. Memberikan materi tentang BKB Kemas pun pemerintah harus menentukan media apa yang akan dipakai dan bagaimana cara penyampaian pesan agar masyarakatmengerti dan paham serta bisa ikut serta dalam program BKB Kemas ini.

Permasalahan dari penelitian ini ialah kurangnya Komunikasi Pemerintahan oleh UPT KB Kecamatan Pasirjambu dengan masyarakat. Kurangnya kerjasama yang baik antara pihak pelaksana, masyarakat dan pihak lain yang terkait. Hal ini dapat dilihat dari kurang efektifnya waktu belajar, biaya dan tenaga. Keterbatasan tenaga dan dana dalam pelaksanaan program BKB Kemas. Hal ini dapat dilihat dari masih sedikitnya tenaga pendidik. Pemerintah UPT KB kurang menjelaskan tujuan program secara jelas. Hal ini dapat dilihat dari masih sedikitnya jumlah masyarakat yang melibatkan diri dalam pelaksanaan program BKB Kemas.

Efek negatif yang timbul dari permasalahan itu adanya masyarakat yang kurang menyadari pentingnya pendidikan sejak dini, hal ini dapat dilihat dari rendahnya keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan program pendidikan BKB Kemas. Masyarakatpun belum memberikan dukungan moril dan materil dalam pelaksanaan program BKB Kemas. Hal ini dapat dilihat dari masih kurangnya fasilitas belajar. Masyarakat banyak yang tingkat perekonomiannya rendah dalam arti serba terbatas, hal ini dapat dilihat dari masih adanya

masyarakat yang tidak bisa menjadi anggota program BKB Kemas karena tidak mampu dalam hal biaya.

Respon, salah satu hal yang paling penting dibantu oleh komunikasi dua-arah untuk meningkatkan proses komunikasi. Komunikasi dua-arah memungkinkan komunikan mengajukan pertanyaan, meminta klarifikasi, dan menyampaikan pendapat yang akan membuat komunikator mengetahui apakah pesannya telah dipahami atau tidak. Dengan adanya informasi balik itu maka komunikator dapat memonitor keberhasilan ataupun gangguan yang telah terjadi dalam proses komunikasi tersebut agar banyaknya partisipasi masyarakat. Informasi balik ini akan dapat membantu memperbaiki proses komunikasi selanjutnya agar gangguan dapat dihilangkan atau dikurangi sehingga komunikasi menjadi lebih berhasil. Mengingat pentingnya komunikasi dalam mencapai partisipasi massyarakat, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul "Pengaruh komunikasi pemerintah terhadap partisipasi masyarakat di Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung studi tentang pelaksanaan program BKB Kemas".

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

Apakah ada pengaruh komunikasi pemerintah terhadap partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program BKB Kemas di Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung.

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan komunikasi pemerintah UPT KB terhadap partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program BKB Kemas di Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengaruh komunikasi pemerintah terhadap partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program BKB Kemas di Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung,

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai komunikasi pemerintahan yang digunakan terhadap partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program BKB Kemas di Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung.
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan sumbangan pemikiran dalam ilmu pemerintahan tentang teori komunikasi pemerintah dan partisipasi masyarakat.
3. Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya UPT KB dan masyarakat Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung.